

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan dan juga digunakan sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan umum pendidikan nasional. Melalui pendidikan jasmani peserta didik akan memperoleh berbagai pengalaman terutama yang sangat eratkaitannya dengan pribadi yang sangat menyenangkan, berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, ketrampilan gerak, kebugaran jasmani, membiasakan hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap manusia. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud diperlukan peningkatan pembelajaran penjas sehingga semakin efektif pelaksanaannya. Semakin efektifnya pembelajaran penjas maka akan mempermudah pengolahan pendidikan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang berkualitas baik dalam akademik maupun unggul dalam ketrampilan serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan jasmani adalah aktifitas gerak fisik siswa merupakan sarana pendidikan. Dilaksanakannya pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial dan emosi, serta dapat membentuk karakter pada siswa dalam pendidikan jasmani pendidikan karakter adalah salah satu dalam Kurikulum 13.

Kurikulum 13 SMP Negeri 4 Demak mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kelas VIII semester I Standar Kompetensi 1 yang berbunyi: “dan nilai-nilai yang Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan

dan olahraga terkandung didalamnya ” Kemudian dijelaskan dalam Kompetensi Dasar 1.3, yang berbunyi: “Mempraktikan teknik dasar salah satu permainan dan olah raga atletik lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan”. Kemudian ditegaskan pula di dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 4 Demak.

Atletik meliputi jalan, lari, lempar, dan lompat. Dari beberapa cabang olahraga jalan, lari, lompat, dan lempar ini masih dipecahkan lagi dalam beberapa kategori nomor. Misalnya, dalam cabang olahraga lempar dibagi menjadi 4 nomor, yaitu nomor lempar lembing, lempar cakram, lontar martil, dan tolak peluru.

Salah satu nomor atletik dari unsur lempar adalah Tolak Peluru. Dalam pelaksanaannya, nomor atletik tolak peluru ini terlihat sangat sederhana, namun jika tidak dipelajari atau dilatih dengan benar, maka kemampuan gerak dasarnya tidak akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Gerakan Tolak Peluru merupakan suatu koordinasi gerak menolak yang eksplosif. Dibutuhkan pengerahan kekuatan yang optimal disertai kecepatan dan gerak ikutan sesuai dengan teknik dasar dan gaya yang dikuasainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Tolak Peluru merupakan perpaduan gerak yang serasi antara kekuatan dan kecepatan.

Pembelajaran atletik akan terasa membosankan bagi siswa, karena siswa lebih suka dengan olahraga yang bersifat *game* atau kompetisi, sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran ataupun modifikasi dalam pembelajaran. Pembelajaran tolak peluru di kelas VIII SMP Negeri 4 Demak masih belum

berjalan secara efektif. Kenyataan di lapangan setiap pelaksanaan materi pembelajaran atletik, khususnya tolak peluru siswa kurang bersemangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Demak permasalahan yang timbul dalam pembelajaran tolak peluru gaya menyamping adalah banyak siswa menganggap bahwa tolak peluru adalah aktivitas yang melelahkan, menakutkan dan membosankan. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan rangkaian gerakan tolak peluru gaya menyamping. Sebagian besar siswa belum mengetahui tehnik dasar tolak peluru dengan rangkaian gerakan awalan, pelepasan dan tolakan pada tolak peluru gaya menyamping dengan benar. Selain itu terdapat permasalahan yakni guru dalam mengajar masih menggunakan sistem comando. Guru hendaknya menyadari bahwa pembelajaran yang diterapkan merupakan faktor penyebab berkurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model pengajaran ditekankan pada *teacher centered* dimana para siswa melakukan gerak berdasarkan perintah guru. Guru cenderung menggunakan pendekatan olahraga prestasi dalam pembelajarannya, sehingga dalam proses pembelajarannya jelas beda dari pendidikan jasmani itu sendiri.

Pendekatan olahraga prestasi membuat siswa kurang senang bahkan merasa frustrasi dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka tidak mampu dan sering gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam bentuk yang kompleks. Ditinjau dari perolehan nilai, diperoleh data nilai siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Demak pada cabang Atletik Tolak Peluru sebelumnya masih belum

mencapai KKM. Dari 32 siswa Kelas VIII, hanya terdapat 7 siswa yang telah mencapai KKM (72), sehingga ketuntasan yang dicapai belum mencapai 50% dari jumlah siswa. Fakta tersebut membuktikan bahwa perolehan nilai hasil belajar masih sangat jauh dari prestasi belajar yang diharapkan.. Untuk itu kebutuhan memodifikasi pembelajaran sebagai suatu pendekatan alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani perlu dilakukan. Guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk memodifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif bagi siswa tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Permasalahan tersebut menggugah guru dalam hal ini peneliti, untuk memberikan respon positif secara nyata dan objektif yang dapat diwujudkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tolak peluru gaya menyamping dengan perasaan senang, bebas, terkendali dan terarah tanpa merasa ada tekanan dari luar, sehingga tercipta kemandirian belajar pada diri siswa. Atas dasar pemikiran dan kenyataan diatas, maka diperlukan adanya tindakan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran tolak peluru gaya menyamping dengan penelitian tindakan kelas. Bagi guru, tindakan ini merupakan bentuk pencurahan segala perhatiannya terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Upaya Peningkatan Hasil

Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping Melalui Variasi Bermain Bola Sasaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Demak Tahun 2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa menganggap bahwa tolak peluru adalah aktivitas yang melelahkan, menakutkan dan membosankan.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan rangkaian gerakan tolak peluru gaya menyamping.
3. Guru dalam mengajar masih menggunakan sistem comando.
4. Guru cenderung menggunakan pendekatan olahraga prestasi dalam pembelajarannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun permasalahan yang diteliti pada siswa kelas VIII yaitu seputar variasi bermain bola sasaran dalam pembelajaran Penjas orkes cabang permainan tolak peluru. Penelitian tidak membahas permasalahan lain baik dalam ruang lingkup mata pelajaran Penjas orkes maupun mata pelajaran lain yang diselenggarakan di SMP Negeri 4 Demak upaya peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping melalui variasi bermain bola sasaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pematasan masalah seperti diatas, dalam sekripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variasi bermain bola sasaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Demak Tahun 2018 pada mata pelajaran Penjasorkes tolak peluru gaya menyamping.
2. Apakah variasi bermain bola sasaran dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Demak Tahun 2018 pada mata pelajaran Penjasorkes tolak peluru gaya menyamping.
3. Apakah variasi bermain bola sasaran dapat meningkatkan kemampuan psikomotor siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Demak Tahun 2018 pada mata pelajaran Penjasorkes tolak peluru gaya menyamping.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Demak Tahun 2018 pada mata pelajaran Penjasorkes tolak peluru gaya menyamping .
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan afektif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Demak Tahun 2018 pada mata pelajaran Penjasorkes tolak peluru gaya menyamping.

3. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan psikomotor siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Demak Tahun 2018 pada mata pelajaran Penjasorkes tolak peluru gaya menyamping.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan alternatif bila kelak peneliti menjadi seseorang yang ahli dalam bidang olahraga, serta peneliti dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan variasi bermain bola sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Diharapkan sebagai referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan menumbuhkan keaktifan guru penjasorkes dalam hal memodifikasi dan mengembangkan pembelajaran lewat pendekatan terhadap keterbatasan sarana dan prasarana sesuai dengan karakteristik siswa sekolah.
3. Bagi Sekolah Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan